

**PERAN TVRI YOGYAKARTA DALAM MENJAGA CITRA DIY
SEBAGAI DAERAH MULTIKULTURAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam

Disusun Oleh :

Ahmad Ramedhon
03210104

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Dra. Endang Sulistyasari, MS.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Ahmad Ramedhon

Kepada Yth.
Bapak: **Dekan Fakultas Dakwah**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

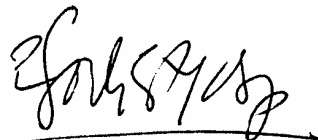
Nama : Ahmad Ramedhon
NIM : 03210104
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran TVRI Yogyakarta Dalam Menjaga Citra DIY Sebagai Daerah Multikultural

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2008
Dosen Pembimbing



Dra. Endang Sulistyasari, MS.
NIP: 150045634



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/990/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **PERAN TVRI YOGYAKARTA DALAM MENJAGA
CITRA DIY SEBAGAI DAERAH MULTIKULTURAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Ahmad Ramedhon**
NIM : 03210101
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 6 Juni 2008
Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Dra. Endang Sulistyasari, MS
NIP. 050045634

Penguji I

Drs. H.M. Kholil, M.Si.
NIP. 150222294

Penguji II

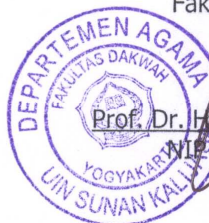
Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA
NIP. 150276306

Yogyakarta, 9 Juni 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib manusia, jika manusia
itu sendiri tidak mau mengubah nasibnya*

(QS. Ar ra'du, ayat, 11 : 13)

خير الناس أنفعهم للناس

*Sebaik-baik manusia adalah mereka yang bermanfaat
bagi manusia lainnya.*

Teruslah membuat sejarah dalam hidup ini
Ini bukan akhir, tetapi ini saat untuk memulai
Karena hidup ini masih panjang.

(DON-46)

PERSEMBAHKAN

**Sebuah karya intelektual
bernafaskan kerja keras dan keuletan serta
kesabaran hati**

penyusun persembahkan kepada :

Bapak H. Khanafi (Alm), Ibu Hj. Muslikha, beserta seluruh kakak-
kakak saya yang tercinta yang selalu mendoakan kami. Amin.

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga.

Seluruh Guru, Sahabat dan Teman-temanku.

Engkau yang selalu Ku Sayangi.

Karena kalian lah semua ini ada

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له
وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala puji hanya milik Allah, dan segala puji dihaturkan ke hadirat Allah atas segala karunia, nikmat, kesempatan, dan kemudahan yang telah diberikan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad sallallahu ‘alaihi wasallam.

Selanjutnya, penyusun mengucapkan terima kasih yang seagung-agungnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, Selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta seluruh staff Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. DR. H. Akhmad Rifa’i, M.Phil, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Dra. Endang Sulistiyasari, MS, sebagai pembimbing yang selalu dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Drs. Abdul Rozak, M. Pd, sebagai pembimbing akademik.

6. Bapak H. Khanafi (Alm), Ibu Hj. Muslikha tercinta, atas segala do'a, restu, motivasi, kasih sayang dan curahan keringat yang selalu mengalir dan tak pernah putus asa. Serta kepada segenap keluarga besar bani Sahid yang senantiasa memberikan dorongan semangat.
7. Saktiono Wahyujati Dkk, selaku pegawai TVRI Yogyakarta.
8. Komunitas COST 53 yang banyak memberikan arti dalam banyak hal, terima kasih atas Bascampnya, mohon maaf kawan-kawan, kalo aku punya salah yah! Mudah-mudahan kita bisa berkumpul kembali di kota penuh kenangan "Kota Yogyakarta"
9. Seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat, tak lupa pula kepada Tiger Biru yang selalu menemani dalam meniti kehidupan.

Pada akhirnya, penyusun senantiasa membuka lebar dan mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, karena bagaimanapun skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dan tidak lupa, penyusun dengan segala kerendahan hati memohon maaf yang dalam kepada semua pihak yang terkait, apabila dalam penelitian ini banyak hal yang tidak berkenan. Hanya kepada-Nya lah penyusun mohon ampun dan petunjuk.

Yogyakarta, 6 Juni 2008

Penyusun

Ahmad Romadhon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	7
G. Landasan Teori	10
1. Karakteristik dan fungsi Media Massa	11
2. Model <i>Uses and Gratifications</i>	17
3. Efek Media Massa	18
H. Metode Penelitian	22
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	22
2. Teknik Pengumpulan Data	23
a. Teknik Interview	23
b. Teknik Observasi	24
c. Teknik Dokumentasi	24
3. Teknik Analisis Data	24
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II: DESKRIPSI PROFIL TVRI YOGYAKARTA

A. Sejarah dan Perkembang TVRI Yogyakarta	27
B. Struktur Organisasi TVRI Yogyakarta	53
C. Bidang Program Budaya	58

BAB III: TVRI YOGYAKARTA SEBAGAI MEDIA SIARAN PROGRAM-PROGRAM MULTIKULTURAL

A. Tujuan Penyiaran Program-program Multikultural	62
B. Realisasi Peran	68
C. Tayangan Program-program Multikultural	77

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

Peran TVRI Yogyakarta Dalam Menjaga Citra DIY Sebagai Daerah Multikultural

Abstraksi

Peranan media TV sangat krusial dalam upaya penyebaran informasi budaya di Indonesia, mengingat luasnya bentangan kepulauan nusantara dan efisien sumber daya. Maka peran TVRI Yogyakarta dalam hal ini sebagai kawasan multikultural dan berbagai budaya ingin mewujudkan adanya keselarasan dalam program beragam budaya untuk dapat diminati masyarakat. Oleh karena itu untuk menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural perlu adanya pengembangan secara audio visual yang meliputi acara: Obrolan Angkring, Pelengkung Gading, Mbangun Deso, Pangkur Jenggleng, serta acara Ciluba yang berisi kuis cerdas cermat.

Dengan adanya peran media TVRI Yogyakarta yaitu untuk meningkatkan nilai kerukunan antar umat beragama yang berwujud Bhineka Tunggal Ika, maka dengan perbedaan ini peran media sebagai penyampai informasi hendaknya mempertimbangkan dari sisi positif dan negatifnya.

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menggambarkan bagaimana peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural. Penulis meneliti secara langsung di lokasi TVRI Yogyakarta, untuk mendapatkan data yang original yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan kepekaan terhadap diri seseorang tentang budaya asing sehingga dapat merangsang pemahaman yang lebih baik tentang budaya sendiri dan mengerti bias-biasnya, memperoleh kemampuan untuk benar-benar terlibat dalam tindak komunikasi dengan orang lain yang berbeda-beda latar belakang budayanya sehingga tercipta interaksi yang harmonis dan langgeng, dan untuk memperluas cakrawala budaya asing atau budaya orang lain sehingga lebih menumbuhkan empati dan pengalaman seseorang, yang mampu menumbuhkan dan memelihara wacana dan makna kebersamaan.

Peran media TVRI Yogyakarta ini berfungsi sebagai program motifasi khususnya masyarakat yogyakarta dan sekitarnya, dalam mewujudkan multikultural secara keseluruhan. Untuk menghindari terjadinya konflik sosial budaya, maka sisi peran media TVRI Yogyakarta penting sekali sebagai penengah kehidupan masyarakat yang realitasnya beragam budaya.

Kata Kunci : Peran, TVRI Yogyakarta, Citra, Multikultural.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan mengartikan judul skripsi **“Peran TVRI Yogyakarta Dalam Menjaga Citra DIY Sebagai Daerah Multikultural”**, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul sebagai berikut:

1. Peran

Kata “peran” menurut kamus bahasa Indonesia mempunyai arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹

Secara konotatif, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek tindakan yang dilakukan oleh TVRI Yogyakarta untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural

2. TVRI Yogyakarta

TVRI Yogyakarta merupakan TVRI stasiun lokal yang mempunyai jangkauan peliputan di wilayah propinsi DIY dan sekitarnya. Stasiun TVRI Yogyakarta pertama berlokasi di jalan hayam wuruk, mulai tahun 1965, sekarang berlokasi di jalan magelang km 4,5 Yogyakarta.²

¹ WJS Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 636.

² <http://www.gudeg.net>. akses 21 September 2007.

3. Citra

Kata "citra" menurut kamus bahasa Indonesia mempunyai arti bentuk atau gambaran yang dilakukan seorang dalam mencapai suatu karya atau target suatu kehidupan yang mempunyai unsur nilai dan estetika.³

4. DIY

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kawasan multikultural baik budaya, kesenian dan pendidikan disamping itu juga merupakan simbol pemerintahan yang bersifat monarki berupa kerajaan kesultanan.⁴

5. Multikultural

Multikultural berasal dari kata multi (banyak atau beragam) dan kultural (budaya atau kebudayaan), yang secara etimologi berarti keberagaman budaya. Sedangkan kata budaya diartikan sebagai semua dialektika manusia terhadap kehidupannya yang akan melahirkan banyak wajah, seperti sejarah, pemikiran, budaya verbal, bahasa dan lain-lain.⁵ Jadi multikultural dalam pengkajian ini mempunyai makna "Kesadaran akan adanya keberagaman pemikiran budaya, adat istiadat dan sebagai berikut.

Berdasarkan pemaknaan denotatif dan konotatif dari istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut, penulis dapat tegaskan bahwa yang dimaksud

³ Pius A Partanto, Kamus Ilmiah Populer, ((Surabaya: arkola, 1994), hlm. 89.

⁴ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka ,1996) hlm. 433.

⁵ Supardi Suparlan, *Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 56-68.

dengan judul “Peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural” adalah tindakan-tindakan TVRI Yogyakarta dalam berpartisipasi aktif untuk ikut menjaga propinsi DIY sebagai daerah dengan masyarakat yang mempunyai keragaman budaya yang tercermin dari setiap kehidupan hingga anggota-anggota masyarakatnya menjadi saling pengertian baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang berbasis kultural karena memiliki entitas dan identitas lokal yang kuat sehingga dalam penyelenggaraan tata pemerintahannya termasuk pembangunan di segala aspek terutama pendidikan, tetap bertumpu pada prinsip-prinsip kebudayaan. Namun demikian, DIY sebagai daerah tujuan wisata, tujuan studi dan juga tujuan usaha, yang memungkinkan bertemunya budaya bukan saja dari seluruh pelosok tanah air tapi juga seluruh penjuru dunia, juga mengakomodir proses asimilasi dan akulturasi budaya. Karenanya DIY mempunyai kekayaan khazanah budaya dengan memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika yang selalu mengedepankan semangat Ethno-Nasionalisme dan mengesampingkan semangat *Ethno-Centrisme*.

Yogyakarta sebagai ranah kebudayaan *geo-cultural* memiliki keunggulan komparatif, baik ditinjau dari potensi peninggalan suka purbakala, norma, adat, budaya dan seni pertunjukan atau *art performance* maupun dari kreasi seni lukis, seni pahat, serta seni *handy-craft*. Disamping

itu, DIY mempunyai potensi alam berupa goa, pantai, laut, gunung, dan keajaiban alam “saujana” yang merupakan mozaik pustaka budaya anugerah Illahi “*rahmatan lil alamin*” yang senantiasa dikelola dengan kearifan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada.⁶

Keunggulan budaya yang adiluhung dan mengakar dalam ini, ternyata menutup kemungkinan terjadinya proses asimilasi dan akulturasi nilai-nilai budaya yang merupakan akibat dari posisinya sebagai tempat bertemunya aneka budaya, baik lain-lain budaya yang dibawa para pendatang tetap dan musim dari seluruh pelosok tanah air ini maupun nilai-nilai budaya yang dibawa oleh turis-turis asing dari berbagai penjuru dunia. Namun demikian, interaksi budaya yang pastinya mengandung perbedaan-perbedaan ini, juga tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya friksi bahkan konflik antar individu dan kelompok yang dapat meluas menjadi konflik sosial. Karena itu, untuk menjaga keharmonisan interaksi budaya dengan segala perbedaannya ini diperlukan suatu media yang hanya secara intensif, simultan, efisien dan efektif menyebarkan pesan-pesan keselarasan, saling pengertian, toleransi, kepekaan dan kebersamaan.⁷

Media massa baik media cetak merupakan media elektronik yang mencakup radio, televisi dan media yang mempunyai potensi tinggi untuk menyebarkan pesan-pesan keselarasan, saling pengertian, toleransi,

⁶ <http://www.dprd.diy.go.id>. Akses 20 Februari 2008.

⁷ Deddy Mulyana, Dkk, *Komunikasi AntarBudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

kepekaan dan kebersamaan yang sangat penting terjaganya keharmonisan interaksi budaya. Diantaranya berbagai media massa tersebut, menurut berbagai penelitian, televisi merujuk media massa yang paling efektif dalam menyampaikan pesan. Tingginya tingkat efektifitas media televisi ini disebabkan oleh kelebihanannya dalam menyampaikan pesan yang tidak hanya secara auditif tapi juga mampu menghadirkan visual yang menarik dan tidak dimiliki oleh media lain, media televisi di wilayah propinsi DIY telah mengalami perkembangan pesat terutama sejak era reformasi. Bila sebelum era reformasi di DIY hanya ada TVRI Yogyakarta, kini sudah ada beberapa stasiun televisi lokal seperti Jogja TV, RB. TV, TV. TUGU, TVRI Yogyakarta sebagai stasiun tertua mempunyai komitmen tinggi dalam menjaga DIY sebagai daerah multikultural melalui acara-acara budaya yang disiarkannya, masyarakat dapat belajar memahami nilai-nilai budaya etnis yang beranekaragam. Sebagai contoh “Budaya Daerah”, yang ditayangkan setiap hari Selasa pada jam 19.30 sampai 21.00 Wib, yang menampilkan tari-tarian daerah dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk tampil tari-tarian daerah sebagai wujud dari kreasi budaya penayangan program “Budaya Daerah” ini bukan saja dapat menjaga kelestarian budaya, tetapi juga mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus, mengenalkan kreasi budaya leluhur etnis tertentu, dan bahkan dapat menarik wisatawan asing untuk datang dan mempelajarinya. Disisi lain, penayangan program-

program budaya. Karena juga dapat menyeliminir derasnya infiltrasi nilai-nilai budaya asing yang berpotensi melunturkan nilai-nilai budaya leluhur.⁸

Begitu signifikan tayangan program-program budaya TVRI dalam berpartisipasi aktif menjaga DIY sebagai daerah multikultural, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peran TVRI Yogyakarta. Penelitian yang mempunyai fokus pada pengkajian tentang apa peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural dan bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya untuk ikut menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural, ini memang perlu dilakukan karena disamping dapat menambah referensi ilmiah di bidang pertelevisian tentu yang berhubungan dengan interaksi multikultural yang ternyata, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penayangan program-program budaya di TVRI Yogyakarta yang sangat signifikan untuk menjaga keharmonisan interaksi multikultural terutama di wilayah DIY ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural?
2. Bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya untuk menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural?

⁸ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 203.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu pedoman dalam kegiatan penelitian agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural.
2. Untuk mengetahui bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya untuk ikut menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah di bidang pertelevisian terutama yang berhubungan dengan penayangan program-program budaya di area multikultural.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi TVRI Yogyakarta dan stasiun-stasiun televisi lainnya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penayangan program-program budaya.

H. Telaah Pustaka

Kajian mengenai multikultural dengan permasalahannya cukup banyak dijumpai di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah. Namun sepanjang penelusuran penyusun, pengkajian terhadap peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY

sebagai daerah multikultural belum pernah ada sebelumnya. Sebagai perbandingan, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelusuran terhadap skripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu :

1. Skripsi Muhammad Fathon, dengan judul ‘Budaya dan Pesan Dalam Media Televisi’, skripsi ini membahas bagaimana pesan-pesan media televisi terhadap budaya di Indonesia. Perpindahan kultur melalui media teknologi media massa televisi inilah yang dalam telaah ini disebut sebagai telekultur, apabila kita cermati isi pesan media televisi, baik itu yang mewujudkan sebagai berita, film, musik, pendidikan, hiburan, atau berbagai pengkategorian lain. Maka terlihat bahwa dia mengandung nilai-nilai tertentu, yang dapat bersifat aktual maupun laten. Pertama, nilai-nilai kekerasan, pornografi, berita buruk, kekurangan, kekacauan, pendidikan kesehatan, ini merupakan contoh. Sementara pada yang kedua dapat dicermati lewat muatan-muatan persuasi ekonomis.⁹ Tampilan nilai-nilai tersebut diatas, merujuk pada pendapat “bapak antropologi budaya” E.B. Taylor yang mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan lain-lain yang diperoleh setiap anggota masyarakat yang merupakan salah satu simbol ekspresi budaya. Karenanya, program-program televisi itu merupakan salah satu efek budaya.¹⁰

⁹ Muhammad Fathon, *Budaya Dan Pesan Dalam Media Televisi*, Skripsi Fakultas Fisipol UGM, Yogyakarta, 2001.

¹⁰ Yat Mulyadi, *Antropologi*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1999. hlm. 69.

2. Dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Multikultural*, Andrik Purwasito menjelaskan bagaimana tindak komunikasi para partisipan dengan konteksnya yang baru dapat menimbulkan faktor-faktor perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain, seperti perbedaan ras, bahasa, suku, adat istiadat, agama, nilai-nilai, norma, kepercayaan, ekonomi, dan status sosial dalam masyarakat multikultural yang menjadi faktor pendorong dan penghambat.¹¹
3. Stephen W. Littlejohn, dalam bukunya yang berjudul "*Theories of Human Communication*", dan telah diterjemahkan oleh Supardi Suparlan dengan judul "*Media Komunikasi Kebudayaan*", menjelaskan bahwa media televisi secara langsung ikut peran terlibat dalam konstruksi peradaban, misalnya lewat publikasi di layar kaca, kekuasaan dan dominasi. Budaya populer memang produk media televisi tetapi sesungguhnya itu adalah budaya masyarakat sendiri. Dalam hal ini, media televisi bukan dilihat dari kapasitasnya membangun ideologi dominan di masyarakat, akan tetapi masyarakatlah yang membangun ideologi media sendiri. Karena bahwa media televisi dalam proses *feedback* publik berperan sebagai komunikan berhadapan dengan masyarakat multikultural sebagai komunikator, sebagai "publik" media televisi sebagai aspirasi secara aktif dari fenomena, dinamika dan perubahan dalam masyarakat multikultur. Dengan demikian, konstruksi ideologi media televisi sangat tergantung dari konstruksi budaya (norma dan nilai) masyarakat. Ideologi suatu media

¹¹ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 138-139.

bergerak bagi pendulum antara spektrum norma dan nilai masyarakat dengan norma dan nilai media.¹²

4. Edward T. Hall dalam bukunya yang berjudul “*The Silent Language*” menegaskan, bahwa kebudayaan adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan. Pendapat tersebut menandakan suatu komunikasi manusia yang tidak bisa terbangun tanpa adanya komunikasi. Budaya sendiri tercipta karena komunikasi yang juga terbangun dari komunitas manusia. Alam tanda dan berbagai produk konsumsi manusia berawal dari cara pandangan bagaimana sesuatu bisa dikomunikasikan. Pernyataan Edward diatas juga menyiratkan adanya pergerakan secara kontinum dari nilai kepercayaan kepada perasaan dan perilaku tertentu. Perilaku tersebut diyakini sebagai model untuk mewakili norma-norma budaya seperti juga pola perilaku yang dihasilkan oleh interaksi sosial. Sementara itu persinggungan budaya yang diakibatkan oleh kesalahan persepsi, memori dan motivasi dari dua atau lebih budaya dari berbagai etnik dan negara berlanjut kepada sistem yang dapat merusak kehidupan itu sendiri.¹³

H. Landasan Teori

Untuk dapat menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan, perlu dipilih teori-teori yang relevan. Permasalahan

¹² Supardi Suparlan, *Media Komunikasi Kebudayaan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 234.

¹³ Alo Liliweri, *Membangun Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 60.

tentang Peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural dapat dijawab berlandaskan pada teori-teori tentang tata cara peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural, beberapa teori yang relevan adalah

1. Karakteristik dan fungsi media massa

Seperti telah dibahas dikemuka, bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Media massa dibedakan antara media cetak dan media elektronik. Media cetak mencakup majalah, tabloid, surat kabar dan lain sebagainya. Media elektronik meliputi televisi, radio, film, media lainnya. Sedangkan karakteristik media televisi, menurut Hafied Cangara dalam bukunya “Pengantar Ilmu Komunikasi” adalah :¹⁴

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Apabila terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 126-127.

simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.

- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan lain sebagainya.
- e. Berifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Sementara itu, Dja'far Assegaf dalam bukunya 'Jurnalistik Masa Kini' mengidentifikasi karakteristik televisi sebagai berikut :¹⁵

1) Perioditas

Artinya harus exist secara teratur, periodik, misalnya TVRI Yogyakarta menayangkan program-program budaya dalam seninggu, atau satu bulan menayangkan empat sekali. program-program budaya ataupun yang lainnya harus menarik para pemirsa, karena salah satu sebagai wujud keberhasilan bagi pihak TVRI Yogyakarta sendiri dan apabila ada perubahan atau keterlambatan dalam menayangkan prodgram-program budaya dan lain sebagainya dengan adanya kesalahan teknis atau perubahan kebijakan produser acara.

2) Publisitas

Media elektronik ditunjukan kepada khalayak umum yang sangat heterogen. Apa yang disebut heterogen adalah penikmat media elektronik terdiri dari anggota masyarakat Yogyakarta yang sangat

¹⁵ Dja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 11-14.

beranekaragam. TVRI Yogyakarta sangat berperan sebagai publikasi media elektronik dengan melalui beberapa program-program budaya yang ditayangkan kepada masyarakat Yogyakarta yang berbeda-beda latar belakangnya (ekonomi, pendidikan, status sosial, usia dan lain sebagainya) maka harus disajikan dengan dialog interaksi yang komunikatif.

3) Aktualitas

Informasi apapun yang disajikan oleh media massa termasuk media televisi harus mengandung unsur kebaruan, merujuk kepada peristiwa yang benar-benar sedang terjadi.

4) Obyektifitas

Merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh TVRI Yogyakarta sebagai media elektronik dalam menjalankan perannya ikut menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural, yang sesuai profesinya dalam menayangkan program-program aneka budaya. Setiap program-program budaya yang ditayangkan harus dapat dipercaya dan menarik perhatian para pemirsa khususnya di wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Fungsi media massa

Elvinara Ardianto dan Dkk, dalam bukunya "Komunikasi Massa, Suatu Pengantar" menyebutkan fungsi-fungsi media massa (termasuk media televisi) adalah :

- a. Fungsi informasi (*to inform*) : menjalankan fungsi ini pada televisi untuk menyebarkan informasi kepada pemirsa.
- b. Fungsi pendidikan (*to educate*) : Media televisi sebagai media yang juga menyajikan program-program yang bersifat mendidik baik secara formal maupun informal.
- c. Fungsi mempengaruhi (*to influence*) : Secara implisit media televisi juga efektif untuk membentuk opini publik. Khalayak dapat terpengaruh oleh aneka program yang ditayangkan televisi.
- d. Fungsi penghibur (*to entertain*) : hal-hal yang bersifat hiburan dilakukan oleh TVRI Yogyakarta adalah membentuk program-program budaya yang akan disajikan untuk para pemirsa misalnya acara pangkur jenggleng, koes plus, keroncong request, wayang kulit, joget saja, dan lain sebagainya. Acara-acara tersebut mengandung nilai-nilai hiburan, itu semata-mata untuk melepaskan kelelahan para pemirsa setelah melakukan aktifitas dari pagi sampai sore dan sangat melelahkan, jadi TVRI Yogyakarta sangat tepat sekali untuk menayangkan program-program tersebut.
- e. Fungsi proses pengembangan mental: dengan menonton televisi, pemirsa akan bertambah pengetahuannya dan berkembang intelektualnya. Hal tersebut diperoleh dari pengalaman pribadinya dan dari orang lain setelah menonton televisi.
- f. Fungsi memajukan kebudayaan: media massa termasuk media televisi menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program-

program siaran dari radio dan televisi, ataupun bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional khususnya di wilayah DIY, serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.¹⁶

Anwar Rosihan dalam bukunya berjudul “peran media massa dalam kebudayaan nasional” menyebutkan beberapa fungsi-fungsi media massa, termasuk TV, sebagai berikut:

- a. Menyiarkan informasi (*to inform*), baik informasi tentang peristiwa yang terjadi, gagasan, atau pikiran orang. Orang membaca surat kabar terutama karena ingin mencari informasi.
- b. Mendidik (*to educate*), lewat pemberitaannya, media massa termasuk media televisi mencoba memberikan pencerahan, mencerdaskan, dan meluaskan wawasan khalayak penonton, pendengar, atau pemirsanya. Dalam konteks politik, pers memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, menyadarkan mereka akan hak dan kewajibannya sebagai warga Indonesia.
- c. Menghibur (*to entertain*), hal-hal yang bersifat menghibur sering kita temukan di media massa seperti: berita seputar selebritis, teka-teki silang, cerita bersambung, dan lain-lain sebagai selingan dari berita-berita berat yang lain.

¹⁶ Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 19-20.

- d. Mempengaruhi (*to influence*), media yang independen dan bebas dapat mempengaruhi dan melakukan fungsi kontrol sosial (*social control*). Yang dikontrol bukan cuma penguasa, pemerintah, parlemen, institusi pengadilan, militer, tetapi juga berbagai hal di dalam masyarakat itu sendiri.¹⁷

Sementara itu, Hafied Cangara dalam bukunya berjudul “Pengantar Ilmu Komunikasi” mengutip pendapatnya Goran Hedebo, seorang doktor komunikasi berkebangsaan Swedia dalam bukunya “*Communication and sosial Change in Developing Nations*” mengemukakan beberapa fungsi-fungsi media massa termasuk media televisi, adalah:

- a. Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap perilaku ke arah modernisasi.
- b. Mengajarkan ketrampilan baru di dunia pertelevisian.
- c. Berperan sebagai pelipat ganda dari segi pengetahuan.
- d. Menciptakan efisiensi tenaga kerja dan biaya terhadap mobilitas seseorang.
- e. Meningkatkan aspirasi seseorang.
- f. Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.
- g. Membantu orang menemukan nilai-nilai baru dan keharmonisan dari situasi tertentu.
- h. Mempertinggi rasa kebangsaan.

¹⁷ Anwar Rosihan, *Peranan Media Massa Dalam Kebudayaan Nasional*, (Jakarta: Daya Cipta dan Perkembangan Budaya, 1993), hlm. 17-20.

- i. Meningkatkan aktivitas politik seseorang.
- j. Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat.
- k. Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.
- l. Mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan politik bangsa.¹⁸

3. *Uses and gratifications*

Model “*uses and gratifications*”. Model ini merupakan suatu loncatan dramatis dari model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada orang, tetapi lebih tertarik pada apa yang dilakukan orang pada media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sini timbul istilah *uses and gratifications* atau model *uses and gratifications* ini mempunyai Penggunaan dan pemenuhan kebutuhan bermedia. Asumsi bahwa komunikasi massa berguna (*utility*), bahwa komunikasi massa diarahkan oleh motif (*intentionality*), bahwa perilaku media massa mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*), dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*). Karenanya bila model jarum hipodermik berasumsi media massa sangat efektif dalam penyampaian pesan hingga komunikan bagaikan pasien yang pasif sehingga dengan mudah penerima pesan yang disuntikan *model uses and gratification* lebih proposional dalam mengukur efektifitas media massa. Model *uses and gratifications* ini menekankan adanya korelasi positif antara pengguna

¹⁸ Hafied Cangara, *Op.Cit*, hlm. 63-64.

media massa dengan pemenuhan kebutuhan bermedia ini berarti, semakin tinggi frekwensi penggunaan media massa, semakin tinggi pula kebutuhan bermedia hingga efektifitasnyapun semakin tinggi.¹⁹

4. Efek media massa

Secara kronologis, pengkajian terhadap teori-teori tersebut dapat dilihat adanya teori-teori yang relevan untuk mengungkapkan sebuah permasalahan pertama. Yaitu “Apa peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural”, sebagai berikut :

a. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya berjudul “psikologi komunikasi” menyebutkan beberapa efek media massa, termasuk TV, sebagai berikut:²⁰

- 1) Media massa termasuk media televisi, dapat menimbulkan faktor-faktor seperti predisposisi personal, poses selektif dan keanggotaan kelompok.
- 2) Meningkatkan kognisi atau pengetahuan masyarakat.
- 3) Memperkokoh sikap dan pendapat yang ada.
- 4) Perubahan sikap dimana perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi dari pada “konversi” (perubahan seluruh sikap) dari satu sisi masalah ke sisi yang lain.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 65.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 232.

- 5) Menyebabkan perubahan perilaku terutama pada bidang-bidang dimana pendapat orang lemah, misalnya pada iklan komersial.
 - 6) Publik opiniom menciptakan pendapat umum atau tentang masalah-masalah baru yang belum ada predisposisi yang harus diperteguh.
- b. Winarni dalam bukunya berjudul “Komunikasi Massa Suatu Pengantar” mengemukakan teori efek komunikasi massa dilihat dari perbedaannya yaitu efek kehadiran media dan efek media pesan, sebagai berikut:²¹
- 1) Efek kehadiran media mencakup lima efek adalah:
 - a) Efek ekonomis, artinya adanya kehadiran media massa menumbuhkan atau menggerakkan berbagai bidang usaha produksi, distribusi, dan konsumsi jasa media massa. Misalnya kehadiran televisi, memberikan lahan bagi para rumah produksi untuk memproduksi program-program televisi, memberikan lapangan pekerjaan pada jurnalis, juru kamera, sutradara, penulis, artis, dan sebagainya.
 - b) Efek sosial, adalah efek yang berkaitan dengan perubahan struktur atau interaksi sosial sebagai akibat dari kehadiran media massa. Misalnya kehadiran televisi di kelurahan

²¹ Winarni, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2003), hlm. 122-128.

desa akan mempengaruhi proses sosialisasi masyarakat pedesaan.

- c) Efek penjadwalan kembali kegiatan sehari-hari, artinya kehadiran televisi menyiarkan berita pagi hari atau sore hari berpengaruh pada jadwal kegiatan sehari-hari. Sebelum masuk kantor atau sebelum melakukan beraktifitas, biasanya masyarakat melihat berita yang disajikan oleh televisi dipagi hari. Begitu pula pada sore hari orang-orang akan menyempatkan diri melihat berita ditelevisi sambil minum teh.
- d) Efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu, artinya seseorang dapat memanfaatkan kehadiran media massa termasuk media televisi untuk menghilangkan perasaan marah, kecewa, benci, kesepian, dan sebagainya. Media akan dipergunakan tanpa memandang isi pesannya. Seseorang yang kesepian karena dirumah sendirian akan membaca koran atau menonton televisi untuk menghilangkan rasa sepi, meskipun acara yang disiarkan atau koran yang dibacanya tidak menarik.
- e) Efek pada perasaan orang terhadap media, artinya kehadiran media massa termasuk media televisi tidak hanya dapat menghilangkan perasaan tertentu pada

khalayaknya, melainkan juga dapat menumbuhkan perasaan tertentu khalayak terhadap media tersebut. Baik perasaan negatif ataupun positif. Terkadang kita lebih percaya pada siaran berita media televisi tertentu dan meragukan televisi lainnya.

2) Efek pesan mencakup tiga efek adalah:

- a) *Efek kognitif*, adalah akibat yang timbul pada diri individu yang terkena terpaan media bersifat informatif bagi dirinya.
- b) *Efek efektif*, adalah mengacu pada aspek emosional atau perasaan. Efek ini kadarnya lebih tinggi dibandingkan efek kognitif. Maksudnya, efek yang ditimbulkan tidak hanya sekedar khalayak tahu tentang orang, benda dan peristiwa yang ada di dunia ini melainkan khalayak dapat merasakannya. Misalnya merasa sedih, senang, gembira, marah, dan sebagainya terhadap informasi yang diterimanya dari media massa.
- c) *Efek behavioral*, artinya efek ini mengacu pada perilaku, tindakan atau kegiatan khalayak yang tampak pada kegiatan sehari-hari. Efek ini meliputi perilaku antisosial dan prososial. antisosial atau perilaku agresi adalah setiap bentuk perilaku yang diarahkan untuk merusak atau

melukai orang lain yang menghindari perlakuan seperti itu. Misalnya adegan kekerasan di televisi akan menyebabkan orang menjadi brutal dan bringas. Sedangkan prososial behavioral adalah setiap bentuk perilaku positif dari khalayak pengguna media massa termasuk media televisi. Salah satu perilaku prososial memiliki ketrampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Media televisi, radio, atau film sering dipergunakan sebagai media pendidikan.²²

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kualitatif yaitu menganalisis data yang bukan berupa angka-angka, yaitu dengan cara menguraikan dengan kata-kata dengan apa adanya sehingga menggambarkan objek penelitian, kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data tersebut dan dicari jalan keluarnya.²³ Penelitian ini hanya memaparkan situasi tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi.

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang penulis jadikan sumber informasi (subyek penelitian) adalah manajer dan programmer program-program

²² *Ibid.* 124-128.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II, Cet 14* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 136.

budaya di TVRI Yogyakarta. Adapun obyek yang akan di teliti adalah peran TVRI Jogja dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural dengan fokus pada: perannya TVRI Yogyakarta yang meliputi fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi penghibur, fungsi pengembangan mental, fungsi memajukan kebudayaan dan dalam menjalankan perannya TVRI Yogyakarta melalui program-program multikultural tersebut.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, obyektif, dan dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan maksud tujuan penelitian, penulis menggunakan beberapa pengumpulan data sebagai berikut:²⁴

a. Teknik Interview

Teknik interview adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan elitima. Pengumpulan data dengan bertanya ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara lisan dengan menggunakan instrument interview guide yang berisi daftar pertanyaan lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan ini bisa disebut dengan interview.²⁵

Teknik interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya TVRI Jogja dan peran TVRI Yogyakarta

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 19.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 57-58

dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural. Yang menjadi informen adalah manajer serta, programmer, dan produser program-program budaya di TVRI Yogyakarta.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah teknik untuk pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi terhadap beberapa program-program budaya yang telah ditayangkan untuk ikut menjaga DIY sebagai daerah multikultural.²⁶

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mencari data dari sumber-sumber dokumenter berupa catatan, surat kabar, majalah, naskah-naskah brosur dan lain sebagainya.²⁷ Sumber-sumber dokumentasi yang paling utama dari penelitian ini adalah naskah-naskah acara budaya, brosur dan buku profil TVRI Yogyakarta.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke bentuk yang mudah

²⁶ Lexy J Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi IV, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 236.

dibaca dan diimplementasikan.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses penggambaran atau deskripsi keadaan obyek dan subyek penelitian yang sebenarnya secara apa adanya. Proses analisis data dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Secara sistematis langkah-langkah analisis data dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai urutan pembahasan.
- 3) Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun.
- 4) Menjawab rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sekripsi ini terbagi menjadi empat bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang penegasan judul. Dimana di dalam penegasan judul ini menjelaskan pengertian judul yang akan dibahas sebelum latar belakang. pendahuluan untuk mengantarkan secara keseluruhan. Dalam pendahuluan dipaparkan latar belakang masalah untuk menghantarkan ke pokok permasalahan, sehingga didapat pokok masalah yang lebih jelas. Sesuai dengan pokok permasalahan dicantumkan tujuan dan kegunaan penelitian,

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit.* hlm. 89.

dilanjutkan dengan telaah pustaka, landasan teoritik, disusun untuk memperjelas langkah-langkah dalam penelitian. Agar maksud dan tujuan tercapai dan landasan teoritik bisa dijalankan maka disusunlah metode penelitian. Setelah metode diketahui maka disusunlah sistematika pembahasan untuk memperjelas langkah dalam penyusunan skripsi.

Bab kedua, deskripsi profil TVRI Yogyakarta, sejarah dan perkembangnya TVRI Yogyakarta, Visi, misi dan tujuannya, struktur organisasi, serta bidang program-program budaya yang disajikan untuk pemirsa tentunya peran TVRI Yogyakarta dalam ikut serta menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural.

Bab ketiga, merupakan analisis terhadap apa peran TVRI Yogyakarta tersebut dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural dan bagaimana realisasinya peran TVRI Yogyakarta untuk menjalankan perannya ikut menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural dalam menayangkan program-program budaya yang beraneka ragam melalui audio visual.

Bab empat, adalah penutup yang meliputi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian teori-teori yang relevan, pengumpulan data di lapangan, dan pembahasan permasalahan tentang Peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sesuai fungsinya untuk memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan pengaruh, TVRI Yogyakarta berperan aktif untuk ikut menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural sebagai berikut :
 - a. Media pelestari budaya dengan mentransmisikan nilai-nilai budaya-budaya lokal, mempromosikan budaya-budaya lokal dan memfasilitasi dialog multikultural.
 - b. Media penjaga budaya untuk mengantisipasi dampak negatif arus informasi global sebagai *cultural sosial*, *cultural lag* dan *anomie* dapat dieliminir.
 - c. Media pengembang budaya melalui proses asimilasi dan akulturasi budaya. Untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan agresivitas sosial akibat adanya friksi ataupun kontroversial nilai-nilai budaya dalam interaksi multikultural.
2. Dalam menjalankan perannya sebagai media pelestari, penjaga dan pengembang budaya untuk ikut menjaga DIY sebagai daerah multikultural

sesuai dengan fungsinya untuk memberikan informasi, pendidikan, hiburan, dan pengaruh, TVRI Yogyakarta lebih mengandalkan keunggulan karakter visual, auditifnya yang tidak dimiliki media-media lain dengan menayangkan program-program budaya yang atraktif dan variatif secara intens agar efektifitasnya dapat optimal sampai tingkat perubahan sosial.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Stasiun TVRI Yogyakarta tetap memperhatikan kualitas dan orisinalitas dari setiap program-program yang diproduksi, karena ini sangat berpengaruh terhadap keinginan pemirsa untuk tetap setia melihat TVRI Yogyakarta sebagai motivasi masyarakat untuk menciptakan masyarakat multikultural.
2. Para pemirsa sangatlah homogen karena itu TVRI Yogyakarta harus lebih memperhatikan sifat para pemirsa yang sangat bervariasi di jaman modern ini dengan munculnya teknologi-teknologi yang bertumbuh pesat.
3. Stasiun TVRI Yogyakarta bekerja sama dengan Stasiun TVRI Jakarta, dan tokoh-tokoh agama dalam usahanya memberikan program-program acara yang berkualitas baik mengenai agama Islam maupun agama lainnya, dengan tujuan dan harapan yang diinginkan dapat terwujud, karena semua pihak paling mendukung demi terciptanya kehidupan yang tak hanya meningkatkan kehidupan dunia namun kehidupan di akhirat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, penulis haturkan banyak bersukur atas limpahan karuniaNya sehingga dapat tersusunnya skripsi yang berjudul Peran TVRI Yogyakarta Dalam Menjaga Citra DIY Sebagai Daerah Multikultural.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah saran dan kritik selalu penulis harapkan agar nantinya dapat menjadikan pendorong untuk membuat tulisan lebih baik.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, namun bagi pembaca dan stasiun TVRI Yogyakarta, sehingga mempunyai nilai-nilai ilmu pengetahuan dan juga bermanfaat dalam dunia penyiaran televisi.

Amin Ya Robbil ‘Alamin... ..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- A Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Assegaf, Dja'far. *Jurnalistik Massa kini*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
- Anonim. *TVRI Stasiun Yogyakarta*, <http://www.gudeg.net>. Akses 20 Februari 2008.
- Anonim. *Pembangunan dan Pendidikan Berbasis Kebudayaan*, <http://www.gudeg.net>. Akses 20 Februari 2008.
- Ardianto, Elvinaro, Dkk. *Komunikasi Massa 'Suatu Pengantar'*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian 'Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV'*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.
- Depari, Eduartd, Dkk. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fathon, Muhammad. *Budaya Dan Pesan Dalam Media Televisi*, Yogyakarta: Fisipol UGM Yogyakarta, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- _____. *Metodologi Reseach Jilid 2, Cet 14'*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.

- Kholili, M. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: UD Rama, 1989.
- Liliweri, Alo. *Membangun Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Meolong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana, Deddy Dkk. *Komunikasi AntarBudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mulyadi, Yat. *Antropologi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Poerwadarminto, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multikultural*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Rosihan, Anwar. *Peranan Media Massa Dalam Kebudayaan Nasional*, Jakarta: Daya Cipta dan Perkembangan Budaya, 1993.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- _____. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Suparlan, Supardi. *Media Komunikasi Kebudayaan*, Jakarta: Erlangga, 1998.
- _____. *Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Widagdh, Djoko. *Ilmu Dasar Budaya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana sejarah perkembangan TVRI Yogyakarta?
2. Bagaimana struktur organisasi TVRI Yogyakarta?
3. Apa visi, misi dan tujuan TVRI Yogyakarta?
4. Bidang-bidang apa saja yang berwenang dalam penayangan acara-acara TVRI Yogyakarta?
5. Apa peran TVRI Yogyakarta dalam menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural?
6. Bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya untuk menjaga citra DIY sebagai daerah multikultural?
7. Bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya sebagai media pelestari budaya?
8. Apa tujuan TVRI Yogyakarta menyiarkan program-program multikultural?
9. Bagaimana TVRI Yogyakarta merencanakan penayangan program multikultural?
10. Apa saja program-program multikultural yang disiarkan TVRI Yogyakarta?

Biodata Responden

1. Tribowo Kriswinarso (Kepala Stasiun)
2. Saktiono Wahyujati (Penanggung Jawab Humas dan Protokol)
3. Djuminto (Kepala Seksi Program)
4. Siti Wahyuni (Penanggung Jawab Program Acara)
5. Agus Supriyono (Penanggung Jawab Hukum)

CURICULUM VITAE

Nama : Ahmad Ramedhon

Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 18 Juli 1984

Alamat Asal : Jl. Simpang Tiga RT 5 RW 1 No 2 Desa Tembok Lor
Adiwerna Tegal.

Alamat di Yogyakarta : Gang Johar RT 6 RW 3 No 227 Janti Catur Tunggal
Depok Sleman Yogyakarta.

Nama Orang Tua

Bapak : H. Khanafi (Alm)

Ibu : Hj. Muslikha

Pendidikan Formal

1. MII Tegal (1990-1996)
2. MTS Ali Maksum (1996-1999)
3. MA Ali Maksum (1999-2002)
4. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003-2008)